

PENGARUH POSITIVE DAN NEGATIVE REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS

THE INFLUENCE OF POSITIVE AND NEGATIVE REINFORCEMENT TOWARD MOTIVATION OF SOCIAL STUDIES

Oleh: Nadhifatul Ulya, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (nadhifatululya.1996@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi belajar IPS; mengetahui pengaruh *negative reinforcement* terhadap motivasi belajar IPS; dan mengetahui pengaruh *positive* dan *negative reinforcement* terhadap motivasi belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Abimanyu dengan jumlah 218 siswa dengan sampel penelitian 141 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* yang diujicobakan kepada 41 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik *expert judgement*, daya beda dihitung menggunakan koefisien korelasi aitem total terkoreksi, dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *positive reinforcement* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS sebesar 9,73%; *negative reinforcement* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS sebesar 43,37%; *positive* dan *negative reinforcement* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS sebesar 53,1%.

Kata kunci: *positive reinforcement, negative reinforcement, motivasi belajar IPS.*

Abstract

This research aims at knowing the effect of positive reinforcement to motivation of social studies, negative reinforcement to motivation of social studies, positive and negative reinforcement to motivation of social studies. This research used an ex-post facto method. The population in this research were fifth grade students in Abimanyu Cluster with total 218 students and sample total 141 students. Data were collected by using likert scale. This instrument was tested to 41 students. The validity using expert judgement technique, the validity of item determined by using coefficient correlation of total item corrected, and reliability using cronbach alpha formula. The analysis techniques that had been used were the normality test, the linearity test, and multicollinearity test. Data analysis used partial correlation test, multiple correlation test, and multiple regression analysis technique. The result shows that positive reinforcement take effect to motivation of social studies with contribution 9,73%; negative reinforcement take effect to motivation of social studies with contribution 43,37%; positive and negative reinforcement take effect to motivation of social studies with contribution 53,1%.

Keywords: *positive reinforcement, negative reinforcement, motivation of social studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping hal itu,

keterampilan dasar mengajar bagi guru menjadi syarat agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Barnawi&Arifin (2016: 127) mengemukakan bahwa terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar bagi guru, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan & kelompok kecil, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement*). Yusuf (2005:115-116) membagi penguatan (*reinforcement*) menjadi dua yaitu *positive reinforcement* dan *negative reinforcement*.

Pada lingkup Sekolah Dasar, IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa dilatih agar dapat mengembangkan ketrampilan dan pengetahuannya sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan berkembang.

Kawuryan (2017: 1) mengemukakan bahwa misi utama pendidikan IPS SD adalah membantu anak-anak belajar tentang dunia sosial di mana mereka hidup, belajar mengatasi realita sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk kemanusiaan yang tercerahkan.

Pemberian *positive reinforcement* diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Fatmawati (2016:103) yang menyatakan bahwa *positive reinforcement* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa. Sementara itu, pemberian *negative reinforcement* diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Atmojo (2016:10) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement negatif* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru serta siswa kelas V, terlihat banyaknya siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran IPS, jarang siswa yang mau bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau tugas IPS yang diberikan, banyaknya siswa yang keluar masuk selama proses

pembelajaran IPS berlangsung dan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya terlihat beberapa guru yang memberikan motivasi berupa pujian. Selain itu masih banyak guru yang hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi siswa. Guru juga kurang memperhatikan siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru fokus untuk menyelesaikan materi.

Hasil observasi selanjutnya menunjukkan bahwa guru masih menggunakan cara yang kurang tepat dalam menerapkan *negative reinforcement* bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan hukuman yang tidak sesuai dengan kesalahan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *positive* dan *negative reinforcement* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar se- Gugus Abimanyu Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Lokasi penelitian ini

adalah Sekolah Dasar se-Gugus Abimanyu Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar kelas V se-Gugus Abimanyu Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang berjumlah 218 siswa dan terbagi dalam 6 sekolah.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas V se-Gugus Abimanyu Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang masing-masing SD diambil sampelnya, dimana semuanya berjumlah 141 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai teknik pengumpulan data utama.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert dibagikan kepada siswa (sebagai responden), yaitu meliputi skala motivasi belajar IPS siswa, skala *positive reinforcement* dan skala *negative reinforcement* oleh guru.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*Content Validity*). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik inferensial. karena teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2013:160) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila data yang dipilih berdistribusi normal, maka analisis dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh $> 0,05$; sedangkan apabila hasil yang diperoleh $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Pengujian linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data yang diperoleh. Ghazali (2016: 159) menjelaskan bahwa uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Kriterianya, jika nilai *sig linierity* dibawah 0.05 dan nilai *Sig deviation of linierity* di atas 0.05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak. Ghazali (2016: 103) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model relasi dimana tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Apabila terjadi multikolinieritas maka

hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Priyatno (2012:152) menjelaskan cara untuk menghitung uji multikolinieritas menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika menggunakan $\alpha/\textit{tolerance} = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF=10$. Berdasarkan output sebesar $VIF \textit{ hitung} < VIF=10$ dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

b. Pengujian Hipotesis

Analisis data di dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dikarenakan rumusan masalah dan hipotesis merupakan hubungan berarah (pengaruh), dan selanjutnya digunakan untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui, maka analisis data dilakukan dengan teknik korelasi parsial, korelasi ganda, dan regresi ganda.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Kriterianya yaitu jika nilai sig. < 0.05, maka signifikan, dan sebaliknya jika nilai sig. > 0.05, maka tidak signifikan. Uji korelasi

parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

1) Uji Korelasi ganda

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ganda antara variabel terikat (Y) dengan 2 variabel bebas (X_1 dan X_2). Uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Kriterianya yaitu jika nilai sig. < 0.05, maka signifikan, dan sebaliknya jika nilai sig. > 0.05, maka tidak signifikan.

2) Uji Regresi Ganda

Riduwan (2012:252) menjelaskan bahwa uji regresi ganda alat merupakan analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),...(X_n) dengan satu variabel terikat. Pengujian regresi ganda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Kriterianya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima.

3) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Untuk mengetahui sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Motivasi Belajar IPS

Motivasi belajar IPS (Y) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 41 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4.

Tabel 1. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas Motivasi Belajar IPS.

Mean	Med	Mode	Std. Dev	Var	Min	Max
119,55	119,00	122	13,307	117,078	80	152

Jumlah kelas interval 9 dengan panjang 8. Distribusi frekuensi motivasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPS

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	80-89	3	2.13 %
2.	90-99	6	4.26 %
3.	100-109	26	18.44 %
4.	110-119	36	25.53 %
5.	120-129	36	25.53 %
6.	130-139	26	18.44 %
7.	140-149	7	4.96 %
8.	150-159	1	0.71 %
	Jumlah	141	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar IPS.

2. Variabel Positive Reinforcement

Positive reinforcement (X₁)

diungkapkan menggunakan skala sebanyak 36 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item 1-4.

Tabel 3. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman / Variabilitas *Positive Reinforcement*.

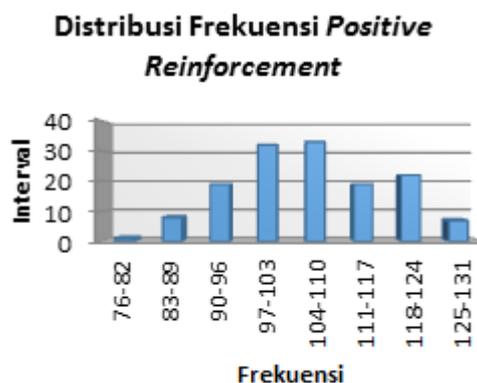
Mean	Med	Mode	Std. Dev	Var	Min	Max
107,01	106,00	121	11,432	130,700	76	130

Jumlah kelas interval 8 dengan panjang 6. Distribusi frekuensi *positive reinforcement* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Positive Reinforcement*

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	76-82	1	0.71 %
2.	83-89	8	5.67 %
3.	90-96	19	13.48 %
4.	97-103	32	22.70%
5.	104-110	33	23.40 %
6.	111-117	19	13.48 %
7.	118-124	22	15.60 %
8.	125-131	7	4.96 %
	Jumlah	141	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram *Positive Reinforcement*

3. Variabel *Negative Reinforcement*

Negative reinforcement (X2)

diungkapkan menggunakan skala sebanyak 38 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item 1-4.

Tabel 5. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas *Negative Reinforcement*

N	Variabel	Signifikansi dari Linierity	Signifikansi dari Deviation from Linierity	Kesimpulan
1.	X ₁ Y	0,003	0,539	Linier
2.	X ₂ Y	0,000	0,919	Linier

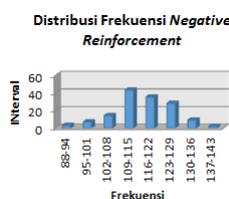
Mean	Med	Mode	Std. Dev	Var	Min	Max
116,74	117,00	112	9,705	94,195	88	139

Jumlah kelas interval 8 dengan panjang 6. Distribusi frekuensi *negative reinforcement* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Negative Reinforcement*

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	88-94	3	2.13 %
2.	95-101	7	4.96 %
3.	102-108	14	9.93 %
4.	109-115	43	30.50 %
5.	116-122	35	24.82 %
6.	123-129	28	19.86 %
7.	130-136	9	6.38 %
8.	137-143	2	1.42 %
Jumlah		141	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram *Negative Reinforcement*

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

No.	Var	Asymp. Sig.	Sig	Ket
1.	Motivasi Belajar IPS (Y)	0,200	0,05	Normal
2.	<i>Positive Reinforcement</i> (X ₁)	0,200	0,05	Normal
3.	<i>Negative Reinforcement</i> (X ₂)	0,200	0,05	Normal

Nilai *Asymp. Sig.* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan rangkuman hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada pengujian data variabel X₁ dengan Y, didapat signifikansi dari linierity 0,003 < 0,05 dan signifikansi dari *deviation from linierity* 0,539 > 0,05 sehingga datanya dikatakan linier. Pengujian data variabel X₂ dengan Y, didapat signifikansi dari linierity 0,000 < 0,05 dan signifikansi dari *deviation from linierity* 0,919 > 0,05 sehingga datanya dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X ₁	0,664	1,505	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,664	1,505	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas

diantara variabel bebas karena nilai VIF < 10 ($1,505 < 10$) dan nilai *tolerance/* alpha > 0,10 ($0,664 > 0,10$).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Parsial

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	r ²	t _{hitung}	Signifikansi
Bila X ₁ tetap	0,277	0,077	3,384	0,001
Bila X ₂ tetap	0,712	0,507	11,904	0,000

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Bila X₁ tetap

Oleh karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka dapat dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *negative reinforcement* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS apabila *positive reinforcement* tetap.

2) Bila X₂ tetap

Oleh karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* berpengaruh motivasi belajar IPS apabila *negative reinforcement* tetap.

b. Uji Korelasi Ganda

Pengujian determinasi secara simultan (R²) dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Hasil (R²) yang diperoleh sebesar 0,531, ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel *positive reinforcement* (X₁) dan *negative*

reinforcement (X₂) terhadap motivasi belajar IPS (Y) sebesar 53,1%, sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian, untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka mencari nilai F_{hitung}. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *positive* dan *negative reinforcement* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel motivasi belajar IPS. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows* diperoleh hasil F_{hitung} 80,146 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *positive* dan *negative reinforcement* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS.

c. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel *positive* dan *negative reinforcement* terhadap motivasi belajar IPS. Persamaan regresi ganda dengan dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = prediksi (motivasi belajar IPS)

X_1 = predictor 1 (*positive reinforcement*)

X_2 = prediktor 2 (*negative reinforcement*)

a = intersep (nilai konstanta harga Y jika $X=0$)

b_1 = koefisien regresi 1

b_2 = koefisien regresi 2

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 16,624 + 0,280X_1 + 1,144 X_2$$

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 11. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1.	<i>Positive Reinforcement</i>	18,32 %	9,73 %
2.	<i>Negative Reinforcement</i>	81,68 %	43,37 %
	Total	100 %	53,1 %

Berdasarkan tabel 30, dapat diartikan sebagai berikut:

1) *Positive Reinforcement* (X_1) secara tunggal mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) sebesar 9,73% sedangkan sisanya yaitu 90,27% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) *Negative Reinforcement* (X_2) secara tunggal mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) sebesar 43,37% sedangkan sisanya sebesar 56,63% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *positive*

dan *negative reinforcement* baik secara terpisah maupun secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPS siswa. Dengan kata lain: 1) semakin baik penggunaan *positive reinforcement* oleh guru, maka motivasi belajar siswa akan semakin baik; 2) semakin baik penggunaan *negative reinforcement* oleh guru, maka motivasi belajar siswa akan semakin baik; dan 3) semakin baik penggunaan *positive reinforcement* yang disertai dengan *negative reinforcement* oleh guru, maka motivasi belajar IPS siswa akan semakin baik.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji hipotesis tersebut, diketahui bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *positive reinforcement* (X_1) dan *negative reinforcement* (X_2) terhadap motivasi belajar IPS (Y) sebesar 53,1%, sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa dengan sumbangan efektif variabel *positive reinforcement* sebesar 9,73%, *negative reinforcement* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa dengan sumbangan efektif variabel

negative reinforcement sebesar 43,37%, *positive* dan *negative reinforcement* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa dengan sumbangan efektif variabel *negative reinforcement* sebesar 53,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar guru dapat meningkatkan ketrampilan mengajarnya terutama dalam penggunaan *positive* dan *negative reinforcement* agar siswa termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, P.D. (2016). *Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negative terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Fatmawati, N.L. (2016). *Pengaruh Positive Reinforcement terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kawuryan, S.P. (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.